

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi (Puspasari, 2012). Pemanfaatan lahan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan pertanian seperti hutan, kebun, tegalan, tanaman sawah, tanaman horti dan sebagainya. Namun penggunaan lahan seharusnya disesuaikan dengan kelas kemampuan lahan, kesesuaian penggunaan lahan, arahan penggunaan lahan. Sekarang penggunaan lahan banyak dijumpai yang misskelola atau tidak sesuai, misskelola dapat berdampak buruk pada kualitas lahan seperti laju erosi, penurunan produksi, degradasi lahan. Kerusakan lahan akan berdampak pada penurunan kualitas dan produktivitas lahan pertanian (Lal, 2015).

Untuk menjaga agar terciptanya kondisi tanah yang berkelanjutan perlu disusun rencana pengelolaan lahan yang tidak mengakibatkan kerusakan. Salah satu acuan yang dapat digunakan adalah besarnya laju erosi. Erosi tanah merupakan lepasnya dan hilangnya partikel tanah dari permukaan lahan akibat daya fisik alam seperti hujan, limpasan, dan angin. Hilangnya tanah tersebut terjadi secara alami akibat air atau angin. Secara umum, laju erosi alami bernilai sebanding dengan laju pembentukan tanah. Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis yang rentan akan terjadinya degradasi lahan (Arsyad, 2010).

Perencanaan penggunaan lahan harus direncanakan supaya laju erosi tanah lebih kecil daripada laju erosi diperbolehkan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang perencanaan pengelolaan lahan berdasar laju erosi pada berbagai penggunaan lahan di Wonosalam. Wonosalam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Kecamatan Wonosalam memiliki topografi dengan ketinggian rata-rata 500-600 mdpl dengan kemiringan lereng yang tergolong agak curam hingga sangat curam dan terletak di kaki dan lereng Gunung Anjasmoro. Kecamatan Wonosalam terletak 35 km sebelah tenggara Kabupaten Jombang dengan wilayah administratif seluas 121.63 km².

Berdasarkan kondisi topografi tersebut, Kecamatan Wonosalam unggul dalam sektor perkebunan. Menurut data BPS (2022) sektor perkebunan kecamatan Wonosalam mempunyai produksi terbesar di Kabupaten Jombang dengan komoditas kopi, cengkeh, durian, dan tebu.

Topografi wilayah kecamatan Wonosalam tersebut membuat wilayah Kecamatan Wonosalam berpotensi terjadi erosi. Salah satu dampak dari erosi yakni tanah longsor. Pada tahun 2012 terjadi bencana longsor di kecamatan Wonosalam Faktor curah hujan yang tinggi serta tata guna lahan yang tidak sesuai menjadi penyebab terjadinya longsor. Penggunaan lahan pada yang tidak sesuai dengan kemampuannya menyebabkan berubahnya fungsi tanah (Harifa *et al.*, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh berbagai penggunaan lahan terhadap laju erosi di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah perencanaan pengelolaan lahan yang sesuai untuk mengurangi laju erosi agar laju erosi tanah kurang dari laju erosi diperbolehkan?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengkaji besar laju erosi tanah pada berbagai penggunaan lahan di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.
2. Memeberi arahan konservasi tanah pada Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendugaan besarnya erosi tanah pada berbagai penggunaan lahan dan perencanaan pengelolaan lahan yang sesuai untuk mengurangi laju erosi agar laju erosi tanah kurang dari laju erosi diperbolehkan di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.